**PENGEMBANGAN MODEL LATIHAN KEMANDIRIAN**

**ANAK USIA DINI DI TK AMALIA**

St. Nurliah, Abdullah Sinring, dan H. Muh. Ibrahim.

Program Studi Adminsitrasi Pendidkan Ke khususan PAUD

Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

St. Nurliah

Email: [stnurliahbulaeng@gmail.com](mailto:stnurliahbulaeng@gmail.com)

**Abstract:** The study of reseach and development (R&D) was conducted, which aimed at producting a valid, practical and effective learning model. The background of the research is a child who has entered preschool stage, namely the age of 5-6 years (Kindergarten) ideally is able to learn to live independently, not spoiled, not crybaby, and brave to learn independently without accompaniment by parents every day at school. However, there are almost half of students who are not independence, still timid, spoiled, crybaby, shy, even naughty and always want to be accompanied by parents. The aforementioned condition will be continued until adult if students are allowed and do not get trained and get used to live independently since early stage. There are specific methods are implemented to train the independence of early age children in TK Amalia. The problem of the research is: Are the methods implemented in TK Amalia able to form and train early age children's independence? The research aims to describe and analyze the implementation of learning which is implemented in TK Amalia in training early age children's independence since early stage. The research is Research and Development (R&D). The research aims to develop a certain product and test the effectiveness of the product based on needs analysis, so it can be used effectively in the community (Sugiyono: 2014). The development process of the learning devices of the research referred to ADDIE learning model. The results of the development of research learning devices are Semester Program, Weekly Lesson Plan, Daily Lesson Plan, Learning Implementation Guidebook, Children's Activities Sheet, and Students' Assessment Observation Sheet. The data of the research were obtained through validation sheet, observation sheet, and learning assessment. The data were analyzed by using descriptive analysis. The results of the research reveal that the development of the learning devices with independence training model is valid and effective based on the children's learning results. The learning results indicate that the development of the learning devices with training model can train children's independence. The teachers' responses on the learning devices with independence training model are stated as Agreed. The conclusion of the research learning device which employs training model to train children’s independence at TK Amalia developed, is valid, practical and effective .

Keywords: *model development, early childhood independence training*

**Abstrak:** Telah dilakukan penelitian dan pengembangan, yang bertujuan untuk menghasilkan model pembelajaran yang valid, praktis dan efektif. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan *(Research and Development atau R & D)*. Adapun prosedur penelitian ini dilakukan dengan metode R & D model ADDIE yang dikembangkan oleh Reiser dan Molenda untuk merancang sebuah sistem pembelajaran yang valid, praktis dan efektif, untuk meningkatkan kemandirian anak dengan 5 tahapan pengembangan yaitu : a) *Analisis (Analysis), b) Desain (Design), c)* Pengembangan *(Development), d)* Penerapan *(Implementation), e)* Evaluasi *(Evaluation).* Subjek penelitian adalah 12 anak didik yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dokumentasi, dan instrument penilaian yang terdiri dari lembar pengamatan keterlaksanaan model, lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran, lembar pengamatan kegiatan anak, dan angket respon guru. Kemudian data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pada tahap pengembangan, dilakukan validasi oleh tiga para ahli/pakar dan direvisi sehingga didapatkan hasil yang layak untuk dilakukan uji coba. Berdasarkan penelitian pengembangan yang telah dilakukan, maka diperoleh buku pedoman model latihan kemandirian anak TK kelompok A TK Amalia. Dari hasil penelitian dengan menggunakan pengembangan model latihan untuk melatih kemandirian anak terjadi peningkatan menunjukkan bahwa dari 12 peserta didik terdapat 8 peserta didik atau 66% berada pada kategori sangat tinggi, 4 peserta didik atau 33% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada peserta didik atau 0% berada pada kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak adalah “**BSB (berkembang sangat baik)”** dan berada dalam kategori **“Sangat Tinggi”**.Respon guru terhadap perangkat pembelajaran dengan model latihan kemandirian adalah setuju. Simpulan dari penelitian ini bahwa perangkat pembelajaran dengan model latihan untuk melatih kemandirian anak di TK Amalia yang dikembangkan valid, praktis dan efektif.

Kata Kunci : *Pengembangan model, Latihan kemandirian anak usia dini*

**PENDAHULUAN**

Orang tua bukanlah agen tunggal sebagai pengajar dan pendidik untuk anak, melainkan peran ini juga di bantu oleh kehadiran tenaga pendidik di taman kanak-kanak (TK). Taman kanak-kanak dalam satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) didasari oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 angka 14 menyatakan PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Melalui putusan tersebut juga, tersirat bahwa negara melalui satuan pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi agen sosialisasi nilai, norma dan tata berperilaku kepada anak sedini mungkin. Pengajaran dan penanaman nilai dilakukan oleh orang tua yang dibantu oleh tenaga pendidik profesional bertujuan menciptakan generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berbudi luhur.

Melalui lembaga prasekolah seperti kelompok bermain atau taman kanak-kanak (TK), anak akan banyak belajar bersosialisasi, mengenal warna, mengenal bentuk, bergaul dan sebagainya. Perkembangan pada fase ini tidak selamanya akan mulus, seringkali ditemukan banyak permasalahan yang dihadapi anak dan orangtua salah satunya adalah anak yang tidak mau ditinggal oleh ibunya mereka ingin ditemani dari awal masuk kelas sampai pulang namun lambat laun seiring interaksi dengan teman sebayanya tambah dekat dengan bantuan guru maka secara berangsur-angsur anak tidak lagi meminta untuk ditemani. Anak yang masih berperilaku *dependen* dimasa depan akan memiliki kecenderungan tidak mandiri bahkan sampai pada gangguan psikologis “*Dependency”* oleh karena itu dibutuhkan upaya-upaya dalam menangani hal tersebut.

Kemandirian merupakan salah satu sikap berkarakter yang diharapkan dimiliki anak sedari kecil. Kemandarian sendiri dapat diartikan sebagai keadaan dapat berdiri sendiri, tanpa bergantung pada orang lain. Anak yang sejak dini diajarkan kemandirian mampu mengambil keputusan sendiri, memiliki rasa bertanggung jawab dan kepercayaan diri yang tinggi. Menurut Barnadib (dalam Rini, 2007:26), bahwa anak dikatakan mandiri apabila dia mampu mengambil keputusan untuk bertindak, memiliki tanggung jawab dan tidak bergantung pada orang lain, melainkan percaya pada diri sendiri. Lebih lanjut Menurut Barnadib kemandirian dalam diri seorang anak dapat dilihat dari sisi:

1. Mampu mengambil keputusan
2. Memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya
3. Bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya

Untuk membentuk kemandirian anak usia dini itu gampang-gampang susah. Hal ini tergantung dari orang tua anak dalam memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan psikologis anak. Tentu saja ini merupakan tugas orang tua untuk selalu mendampingi anaknya, sebab orang tua adalah lingkungan yang paling dekat dan bersentuhan langsung dengan anak. Peran orang tua atau lingkungan terhadap tumbuhnya kemandirian pada anak sejak usia dini merupakan suatu hal yang penting, mengingat bahwa kemandirian pada anak tidak bisa terjadi dengan sendirinya melainkan anak perlu dukungan dari orang tua dan latihan-latihan ketrampilan menuju kemandirian**.**

Kekeliruan dalam mendidik anak kerap kali dilakukan oleh orang tua hingga menghambat kemandirian anak seperti, orang tua sering melarang anaknya untuk tidak melakukan hal-hal yang dirasa membahayakan menurut pendapatnya anak tidak diberi kesempatan untuk melakukan hal yang sebenarnya memang perlu dimengerti oleh anak tersebut. Hal ini yang menyebabkan kemandirian anak kurang baik, rasa ingin tahu pada anak merupakan salah satu ciri perkembangan, beri kesempatan kepada anak untuk melakukan dan mencoba sesuai dengan tingkat perkembangan dan selalu dalam pengawasan dan bimbingan orang tua, saudara atau pembantu rumah tangga (Sujiono, 2009:6).

Berdasarkan observasi pada anak kelompok A di TK Amalia tanggal 14 bulan November sampai dengan tanggal 10 bulan Desember 2016 terlihat guru tanpa sadar membantu anak secara berlebih dalam proses pembalajarannya, selanjutnya terkesan dalam memimpin doa, guru menunjuk yang telah terbiasa padahal anak pada kategori umur 3-4 tahun telah bisa membedakan sesuatu secara benar. Selain itu, anak yang terbiasa memimpin doa terus ditunjuk akan memberikan kesan kepada anak lain untuk tidak berusaha lantaran ada selalu temannya yang dapat memipin do’a.

Hasil observasi diperoleh data ketika melakukan observasi dari 12 anak didik di kelompok A TK Amalia, pada pengembangan kompetensi dasar a) 3.3 mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakanya untuk pengembangan kemandirian; b) 4.3 menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan kemandirian; hanya 3 orang (25,00 %) yang memiliki kemampuan kemandirian pada kategori tinggi, selebihnya masih berada pada kategori sedang (4 orang atau 33,34%) dan kategori rendah (5 orang atau 41,44%). Kondisi tersebut tentu saja membutuhkan upaya agar kemampuan kemandirian anak didik dapat ditingkatkan.

Kondisi tersebut sempat peneliti tanyakan kepada guru di TK Amalia sebagai pelengkap observasi awal, tanggapan guru akan kondisi tersebut yakni dikarenakan anak pada umur 3-4 tahun ini ketika melihat teman-temannya bermain tidak sabaran untuk ikut bersama didalamnya sedangkan saat pulang tidak sabaran untuk ikut pulang bersama orang tuanya, hingga biasanya orang tua membantunya untuk merapikan perlengkapanya.

Hurlock (dalam Yusuf, 2009:130) bahwa kemandirian pada anak adalah individu memiliki sikap mandiri dalam cara berfikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungannya. Kemandirian pada anak usia 0-6 tahun tidak sebatas dengan hal-hal yang bersifat fisik saja, tetapi juga berkaitan dengan psikologis, dimana anak usia ini mampu mengambil keputusan sendiri, bertanggung jawab dan memiliki kepercayaan diri.

Salah satu upaya dalam mengatasi problem dalam pembelajaran kemandirian anak usia dini yakni dengan melakukan suatu pengembangan model pembelajaran. Maksud dari pengembangan menurut Sambolinggi, A. (2014:18) dalam bidang pendidikan tujuan utama penelitian dan pengembangan bukan untuk merumuskan atau menguji teori, tetapi untuk mengembangkan produk-produk yang efektif untuk digunakan di sekolah-sekolah. produk-produk yang dihasilkan oleh penelitian dan pengembangan mencakup: materi pelatihan guru, materi ajar, seperangkat tujuan perilaku, materi media, dan system-sistem manajemen. dengan kata lain pengembangan model pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan guru dalam menghasilkan suatu produk yang hendak dicapai.

Pengembangan model pembelajaran digunakan oleh guru maupun pengembang sedapat mungkin menjawab kebutuhan-kebutuhan peserta didik yang ada. Semakin dini usia anak untuk berlatih mandiri dalam melakukan tugas-tugas perkembangannya, diharapkan nilai-nilai serta keterampilan mandiri akan lebih mudah dikuasai dan dapat tertanam kuat dalam diri anak. Untuk menjadi pribadi mandiri, memang diperlukan suatu proses atau usaha yang dimulai dari melakukan tugas-tugas yang sederhana sampai akhirnya dapat menguasai keterampilan-keterampilan yang lebih kompleks atau lebih menantang. Tingkat penguasaan motorik dan mental yang lebih tinggi dalam proses untuk membantu anak menjadi pribadi mandiri itulah diperlukan sikap bijaksana orang tua atau lingkungan PAUD agar anak dapat terus termotivasi dalam meningkatkan kemandiriannya.

Pengembangan model pembelajaran untuk melatih kemandirian anak usia dini dianggap efektif manakala mampu dilandasi kurikulum, pendekatan, dan strategi yang sesuai dengan kebutuhan belajar sasaran didik dan permasalahan-permasalahan yang terjadi di tengah-tengahnya. Untuk itu diperlukan persyaratan tersebut dianataranya adalah kebutuhan belajar anak didik. Istilah tersebut dalam dunia pendidikan dikenal dengan TNA (*training Needs Assessment*), SMA (*subject Matter Analysis*) dan ATD (*approaches to training and development*).

Dari pemaparan di atas maka diperlukan desain pembelajaran yang mendorong perkembangan sosial-emosional anak usia dini. Prinsipnya, pembelajaran tersebut harus berbasis pada perkembangan dan kebutuhan anak atau DAP (*Deflopmentally Appropriate Practis*). Mengingat prinsip tersebut, maka pembelajaran anak usia dini menggunakan prinsip bermain, belajar dan bernyanyi. Prinsip bermain sambil belajar mengandung arti bahwa setiap kegiatan pembelajaran harus menyenangkan melibatkan unsur aktif, menantang, gembira dan demokratis. Demokratis artinya bebas memilih dan merangsang anak terlibat aktif. Permainan sebagai metode pembelajaran anak tentu sudah dimodifikasi sehingga memudahkan para pendidik dalam mengembangkan potensi anak.

TK Amalia merupakan salah satu TK yang berusaha untuk terus mengasah dan mengembangkan potensi anak usia dini melalui berbagai pendekatan. Berbagai macam metode atau model pembelajaran yang diterapkan dalam melatih kemandirian anak usia dini diantaranya menggunakan metode pembelajaran:

1. *Circle Time*, pembelajaran dengan cara melingkar guru membacakan cerita. atau puisi di tengah-tengah lingkaran.
2. *Sircle the time*, pembelajaran dengan di hubungkan dengan kalender atau hari-hari tertentu kemudian di kaitkan dengan berbagai kegiatan sesuai dengan tanggal dan kalender.
3. *Show and tell*, guru menyuruh beberapa anak untuk bercerita atau mengungkapkan pengalaman yang pernah ia lakukan, lalu guru melanjutkan topik yang dibicarakan anak tersebut.
4. Permainan, guru memberikan contoh permainan, setelah mampu mempraktikan guru memberikan muatan edukatif jadi secara tidak sadar mereka sambil belajar.
5. Bercerita tentang tokoh-tokoh teladan. Dengan berbagai setrategi diharapkan dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang maksimal pada peserta didik. Salah satu fungsinya adalah mengembangkan watak, karakter, potensi, untuk menumbuhkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya agar menjadi anak yang mandiri.

Hal ini merupakan sesuatu yang penulis anggap sebagai hal penting dan menarik untuk diteliti disini. Mengingat pentingnya untuk melatih kemandirian anak sejak usia dini, Maka anak perlu diakomodasi secara baik oleh orang tua dan terlebih lagi kepada guru dalam pengembangan model pembelajaran untuk melatih kemandirian anak didik disekolah. Berdasarkan permasalahan diatas inilah sehingga peneliti merasa tertarik dalam mengkaji dan meneliti lebih dalam mengenai masalah Pengembangan Model pembelajaran untuk melatih kemandirian Anak Usia Dini Pada TK Amalia yang memfokuskan pada pengembangan model pembelajaran untuk melatih kemandirian anak usia dini pada peserta didik TK Amalia (usia 4-6 tahun), dengan jenis penelitian Kualitatif. Penelitian inilah yang nantinya akan menelusuri bagaimana upaya guru dalam menghadapi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam membentuk dan melatih kemandirian anak. Penelitian dengan tema tersebut juga belum pernah dilakukan pada TK Amalia.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran pengembangan model pembelajaran sebagai kebutuhanuntuk melatih kemandirian anak usia dini di TK Amalia .
2. Bagaimana gambaran desain pengembangan model pembelajaran untuk melatih kemandirian anak usia dini di TK Amalia
3. Bagaimanakah gambaran pengembangan model pembelajaran yang valid ,praktis dan efektif untuk melatih kemandirian anak di TK Amalia .

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran pengembangan model pembelajaran sebagai kebutuhan kemandirian anak usia dini di TK Amalia.
2. Untuk mengetahui gambaran desain pengembangan model pembelajaran untuk melatih kemandirian anakusia dini di TK Amalia
3. Untuk mengetahui gambaran pengembangan model pembelajaran yang valid,praktis dan efektif untuk melatih kemandirian anak usia dini di TK Amalia.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian dan pengembangan *(Research and Development atau R & D)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan suatu produk tertentu serta menguji keefektifan produk tersebut yang didasarkan pada analisis kebutuhan agar dapat digunakan secara efektif dimasyarakat (Sugiyono : 2010). Penelitian ini dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan pada TK Amalia yang membutuhkan pengembangan model pembelajaran untuk melatih Kemandirian anak yang valid, praktis dan menarik.

Alasan yang menjadi dasar dalam mengembangkan model pembelajaran, adalah kegiatan pembelajaran yang terjadi di TK Amalia yang cenderung monoton, anak lebih banyak dibantu oleh guru dan orang tuannya dalam melakukan tanggung jawabnya sehingga menjadi sebuah keharusan untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat menjadi alternatif dalam melatih kemandirian anak.

Proses pembelajaran di buat dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran, diharapkan memberi kemudahan dan dapat membantu guru dalam mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Sedangkan melalui LKA diharapkan akan lebih mengarahkan peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar sehingga pencapaian tujuan pembelajaran bisa lebih optimal.

Penelitian ini dilaksanakan di TK Amalia yang beralamat di di BTN Tamarunang Indah II Blok D/4 No. 8. Kelurahan Tamarunang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, dengan keseluruhan jumlah guru adalah 6 orang dengan perincian S1 2 orang, D II 1 orang dan SMA 2 orang.

Penelitian ini dilaksanakan pada Taman Kanak-Kanak (TK) Amalia, dengan subjek penelitian adalah 12 anak didik yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 8 anak perempuan, anak didik ini merupakan anak didik di TK Amalia dalam periode 2016-2017. Subyek penelitian berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan dan pekerjaan serta status sosial yang bervariasi.

Dalam penelitian ini akan dikembangkan produk tentang pengembangan perangkat pembelajaran untuk melatih kemandirian anak. Prosedur penelitian ini dilakukan dengan metode R & D model ADDIE yang dikembangkan oleh Reiser dan Molenda untuk merancang sebuah sistem pembelajaran yang valid, praktis dan menarik.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar Validasi Perangkat Pembelajaran
2. Lembar Observasi Aktivitas Guru
3. Lembar Observasi Aktivitas Anak Didik
4. Lembar Observasi Kemandirian Anak Didik

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, Angket dan validasi Ahli. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif untuk mengelola informasi yang diperoleh peneliti berupa data-data hasil observasi dan wawancara peneliti tentang pengembangan model pembelajaran Kemandirian peserta didik di TK Amalia dilakukan dengan cara analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

Keabsahan data diperlukan untuk mengkonfirmasi atau menelaah kembali data yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian (Nurdin,2007:330).

Menguji keabsahan data penelitian menggunakan teknik trianggulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

**Hasil Penelitian**

1. **Gambaran Pelaksanaan Pembelajaran dengan model latihan kemandirian Anak Taman Kanak-Kanak Amalia Kelompok A (Analisis)**

[Metode belajar](http://belajarpsikologi.com/macam-macam-gaya-belajar/) dengan model latihan mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatnya [karakteristik](http://belajarpsikologi.com/karakteristik-remaja/) metode belajar dengan model latihan menempatkan tangan sebagai alat penerima informasi utama agar bisa terus mengingatnya dan melakukannya. Pembelajaran dengan model latihan sebagai kemampuan untuk menggunakan seluruh bagian badan untuk menyelesaikan masalah atau membuat sesuatu. Menurut Nurdin (2007) menyebutkan model latihan merupakan kemampuan mengolah informasi melalui perasaan yang dirasakan melalui aspek badania atau jasmani dengan menggerakkan otot besar dan kecil dalam melakukan aktivitas fisik. Model latihan merupakan metode yang belajar dengan bekerja (*learning by doing)* yang menekankan pada gerakan fisik dalam mendemonstrasikan sesuatu yang dipelajari dengan maksud agar memahami lebih mendalam konsep-konsep dan teori.

Pada bidang pengembangan fisik anak masih belum mencapai hasil maksimal sesuai dengan standar yang telah ditetapkan pada Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. Tentang standar pendidikan anak usia dini yaitu “melakukan kegiatan yang menunjukkan anak mampu menggunakan anggota badan untuk melakukan gerakan halus yang terkontrol (misal: meronce, menganyam, mencocok). Usia 4-5 tahun merupakan masa dimana anak harus mampu melakukan kegiatan secara mandiri, misalnya meletakkan benda-benda pada tempat asalnnya, memakai kaus kaki, serta kegiatan yang berkaitan dengan diri sendiri.

Berdasarkan kajain teoritis yang telah dilakukan muatan materi yang akan disusun berpedoman pada kurikulum 2013 untuk anak usia dini kelompok A. kegiatan pembelajaran disusun didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yaitu peningkatan kemampuan anak dengan model latihan dengan tingkat capaian perkembangan adalah anak dapat menciptakan sesuatu dengan berbagai media. Muatan materi pembelajaran disusun dengan menyesuaikan dengan tingkat perkembangan anak didik.

Kegiatan yang pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan model latihan untuk meningkatkan kemandirian anak adalah kegiatan mengayam dengan media kertas. Kerajinan anyaman merupakan kegiatan yang banyak dilakukan oleh pengrajin dengan teknik tradisional sebagai nilai artistik yang cukup memenuhi keinginan penikmatnya dengan metode kerjasama yaitu lungsi bahan anyaman yang menjulur keatas dan pakan sebagai bahan anyaman yang menjulur kesamping yang menyusup pada lungsi (Hajar&Evan, 2011:6.8-6.24).

Anyaman banyak disukai oleh anak atau masyarakat banyak dan tehnik anyamannya juga tradisional serta hasil karya menganyam memiliki nilai artistik. Menganyam juga memerlukan keahlian dari anak untuk mengunakan media. Kegiatan menganyam bertujuan untuk melatih keterampilan motorik yang tidak kalah penting bagi perkembangan anak usia dini. Menganyam juga menggunakan berbagai macam teknik, dalam anak usia dini mereka mempelajari teknik motof-motif lurus, atau bervariasi yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak satu dengan yang lainya. Menganyam itu mempunyai teknik sendiri-sendiri dan memiliki kesulitan masing-masing, karena itu menganyam sangat baik untuk melatih kesabaran anak. Selain itu, menganyam juga dapat meningkatkan kreativitas anak, dalam membuat bentuk anyaman serta menyalurkan imajinasi berupa bentuk yang tergambar dalam hasil karya anyaman anak yang telah berbentuk atau telah terselesaikan.

Dari uraian di atas penulis berpendapat Menganyam merupakan proses menjaringkan atau menyilangkan bahan-bahan dari tumbuh-tumbuhan untuk dijadikan satu rumpun yang kuat dan boleh digunakan. Bahan tumbuh-tumbuhan yang boleh dianyam ialah lidi, rotan, kertas, pandan, dan beberapa bahan tumbuhan lain yang dikeringkan. Menganyam adalah salah satu seni tradisi tertua di dunia. Konon kegiatan itu ditiru manusia dari cara burung menjalin ranting-ranting menjadi bentuk yang kuat.

1. Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Sebelum Diterapkan Metode Pembelajaran Model Latihan Kemandirian di TK Amalia.

Anak didik kelompok A pada tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 12 anak yang terdiri dari 4 orang laki-laki dan 8 orang perempuan dengan usia anak didik berada dalam rentang usia 4-5 tahun.

Dari hasil pengamtan penulis terhadap kemandirian anak TK Amalia pada kelompok A diperoleh dari lingkungan keluarga mereka secara otodidak artinya Latihan Kemandiran dalam lingkungan keluarga anak didik tidak memberikan kegiatan secara khusus kepada anak untuk mengembangkan kemampaun motorik anaknya. Orang tua lebih menekankan anak pada kegiatan yang bersifat kognitif dan bahasa khusunya kegiatan membaca, menulis dan berhitung (calistung).

Dalam proses pembelajaran guru mengacu pada Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang telah direncanakan. Pada kegiatan pengembangan model latihan guru melakukan pembelajaran yang sifatnya monoton seperti kegiatan mengambar, mewarnai, dan menyusun balok walaupun kegiatan tersebut dapat mengembangkan kemandirian anak akan tetapi membuat anak menjadi bosan dengan kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut hanya mengembangkan salah satu bagian motorik anak yakni koordinasi tangan dan mata.

b. Gambaran Kemampuan Kemandirian Anak Didik Sebelum Diterapkan Model Latihan Pembelajaran di TK Amalia

Berdasarkan data yang diperoleh ketika melakukan observasi awal tanggal 14 November s/d 10 Desember 2016 dari 12 anak didik di kelompok A TK Amalia, pada pengembangan kompetensi dasar a) 3.3 mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakanya untuk pengembangan motorik kasar dan halus; b) 4.3 menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus; hanya 3 orang (25,00 %) yang memiliki kemampuan motorik halus pada kategori tinggi, selebihnya masih berada pada kategori sedang (4 orang atau 33,34%) dan kategori rendah (5 orang atau 41,44%). Kondisi tersebut tentu saja membutuhkan upaya agar kemampuan kemadirian anak didik dapat ditingkatkan.

c. Kebutuhan Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di TK Amalia.

Perangkat pembelajaran yang berbentuk dalam buku panduan atau pedoman untuk kurikulum 2013 sampai saat masih sangat kurang. Khusus untuk TK Amalia Kelompok A masih sangat terbatas. Dimana perangkat pembelajaran untuk melatih motorik anak masih merupakan hasil modifikasi dari KBK 2004 yang kegiatannya adalah didominasi oleh kegiatan mewarnai, mengambar.

Tabel 4.1: Rangkuman Hasil Analisis Kevalidan Perangkat Pembelajaran

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Perangkat Pembelajaran | VALIDITAS | | RELIABILITAS | |
|  | Kategori | R | Kategori |
|
| 1. | Program Semester | 3,71 | Sangat Valid | 0,99 | Reliabel |
| 2. | Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM) | 3,67 | Sangat Valid | 1,00 | Reliabel |
| 3. | Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) | 3,54 | Valid | 0,90 | Reliabel |
| 4. | Buku Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran | 3,69 | Sangat Valid | 0,96 | Reliabel |
| 5. | Lembar Kegiatan Anak Didik | 3,44 | Valid | 0,95 | Reliabel |
| 6. | Lembar Penilaian Kemandirian Anak Didik | 3,62 | Valid | 0,90 | Reliabel |

Untuk melaksanakan metode pembelajaran dengan model latihan dibutuhkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan metode tersebut, lembar kegiatan anak, lembar penilaian anak didik, dirancang secara khusus agar memungkinkan anak terlibat secara lagsung dengan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan prasyarat utama agar terjadi interaksi dalam pembelajaran yang optimal. Sehingga guru dan anak didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dengan hasil yang maksimal. Dengan perangkat ini guru lebih mudah dalam mengelolah proses belajar mengajar dan anak didik lebih mudah memahami materi pembelajaran.

**2. Deskripsi Hasil Rancangan/Desain Model Pembelajaran dalam Melatih Kemandirian Anak di TK Amalia.**

Langkah yang ditempuh dalam perancangan awal adalah dengan membuat draf yang merupakan draf awal perangkat pembelajaran yang meliputi Buku Panduan Pelaksanaan Pembelajaran, Program Semester, Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM) Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), dan Lembar Kegiatan Anak (LKA), Lembar Observasi Kemampuan Anak Didik. Selanjutnya dalam proses pengembangan draft ini disebut draft awal. Draft awal ini kemudian dilanjutkan pada tahap pengembangan untuk divalidasi dan dilakukan revisi.

1. **Deskripsi Hasil Pengembangan Model Pembelajaran untuk Melatih Kemandirian Anak yang Valid, Praktis, dan Menarik di TK Amalia.**

Berdasarkan Tabel 4.8 Nilai validitas seluruh perangkat pembelajaran berada dalam batas interval 3,60 ≤ V < 4,00, yang artinya keseluruhannya berada pada kategori valid dengan koefisien rebiabilitas R 0,75 artinya berada pada kategori reliabel.

Berdasarkan dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa keseluruhan perangkat pembelajaran tersebut telah memenuhi kriteria “**sangat valid**” dan “**reliabel**”.

Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kemandirian Anak Didik

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Skor | Frekuensi | Kategori | Persentase |
| 3,5 < ≤ 4,0  2,5 < ≤ 3,5  1,5 ≤ ≤ 2,5  1 ≤ ≤ 1,5 | 8  4  0  0 | Sangat Tinggi  Tinggi  Rendah  Sangat Rendah | 66.7 %  33.3 %  0 %  0 % |
| Jumlah | 12 |  | 100 % |

Tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa dari 12 peserta didik terdapat 8 peserta didik atau 66.66 % berada pada kategori sangat tinggi, 4 peserta didik atau 33.33 % berada pada kategori tinggi, dan tidak ada peserta didik atau 0 % berada pada kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kemandurian anak adalah “**BSB (berkembang sangat baik)”** dengan skor rata-rata kemampuan kemandirian anak didik TK Amalia Kelompok A berada pada kategori “**Sangat Tinggi“.**

* + 1. Aktivitas Peserta Didik Selama Pembelajaran Dengan Model Latihan di TK Amalia Kelompok A

Data aktivitas peserta didik disajikan sebagai penguatan terhadap validitas, kepraktisan dan kemenarikan perangkat pembelajaran metode kinestetik*.* Pengamatan terhadap aktivitas peserta didik selama 5 (lima) pertemuan dilakukan dengan

* + - * 1. Tingkat Kemampuan Kemandirian Anak Didik di TK Amalia Melalui Pembelajaran Model Latihan.

Penilaian pada anak usia lebih mementingkan pada pengamatan yang dilakukan selama proses yang berlangsung dan buku pada hasil akhirnya saja. Untuk itu penilaian dilakukan tidak selalu menggunakan “paper and pencil test” tetapi lebih kepada pengamatan secara langsung terhadap aktivitas anak. Penilaian yang dilakukan pada anak usia dini dilakukan dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap aktivitas pembelajaran yang mereka lakukan atau dengan melihat hasil karya anak.

menggunakan Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik. Pengamatan dilakukan terhadap 12 peserta didik yang dilakukan sejak dimulai hingga berakhirnya kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis aktivitas peserta didik untuk setiap pertemuan, terdapat aspek pengamatan yang sifatnya positif (aspek 1-7) dan aspek pengamatan yang sifatnya negatif (aspek 8). Hasil pengamatan terhadap seluruh aspek tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

* + - * 1. Frekuensi kehadiran peserta didik selama diterapkan perangkat pembelajaran Model latihan di TK Amalia Kelompok A. Persentase rata-rata kehadiran peserta didik pada saat proses pembelajaran sebesar 100 %.
        2. Aktivitas positif peserta didik dalam memperhatikan/ mendengarkan penjelasan guru/teman. Persentase rata-rata banyaknya peserta didik yang memperhatikan/ mendengarkan penjelasan guru/teman sebesar 95 %.
        3. Frekwensi anak didik dalam memperhatikan secara seksama bahan yang digunakan 98 %
        4. Frekwensi anak didik dalam melakukan eksplorasi dari setiap bahan yang digunakan 92 %
        5. Frekwensi anak didi dalam melakukan kegiatan anyaman dengan sangat antusias dan bersemangat 100 %
        6. Frekwensi anak didik dalam mengamati, menanyakan, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan kepada guru dan teman tentang kegiatan yang diilakukan 83 %
        7. Frekwensi anak didik dalam melakukan kegiatan anyaman pada media yang disediakan 100 %
        8. Frekwensi anak didik dalam aAnak didik melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan pembelajaran (tidak memperhatikan penjelasan guru, mengatuk, melamun, menggangu teman, tidak melakukan kegiatan anyaman, menghamburkan media yang digunakan, mondar mandir dan aktivitas lainya yang tidak sesuai dengan pembelajaran 97 %.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

Pelaksanaan penelitian pengembangan ter­bagi menjadi 3 tahap utama yaitu (a) hasil anali­si kebutuhan yaitu penelitian awal menghimpun data tentang kondisi yang ada, b) tahap uji coba perangkat pembelajaran, meliputi pembuatan draft perangkat pembelajaran, validasi draf pe­rangkat pembelajaran yang dilakukan oleh pakar, analisis hasil validasi, revisi, ujicoba, dan ana­lisis hasil uji coba serta (c) tahap implementasi pembelajaran, pada tahap ini dilakukan analisis terhadap respon guru terhadap perangkat pembelajaran yang telah dibuat.

Dari hasil validitas dan realibiltas perangkat pembelajaran yang terdiri dari Program Semester sebesar 3,71 kategori sangat valid dengan reabilitas 0,99, RPPM sebesar 3,67 kategori sangat valid dengan realibiltas 1,00. RPPH sebesar 3,54 kategori valid dengan reabilitas 0,90. Buku Pedoman sebesar 3,69 kategori sangat valid dengan reabilitas 0,96, LKA sebesar 3,44 kategori valid dengan reabilitas 0,95, dan Lembar Observasi Kemampuan Anak Didik sebesar 3,62 kategori valid dengan reabilitas 0,90. Berdasarkan dari analisis tersebut menunjukan bahwa perangkat pembelajaran metode kinestetik untuk melatih motorik halus anak berada dalam batas interval 3,60 ≤ V < 4,00 yang berarti bahwa keseluruhanya berada dalam kategori valid dengan koefisien reabilitas R ≥ 0,75 yang berarti berada pada kategori realibel. Dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang valid dan realibel akan memberikan hasil pembelajaran yang optimal, dalam proses pembelajaran akan sangat diperlukan perangkat pembelajaran yang tepat untuk melatih kemandirian anak.

Untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pengajaran, serta melihat keefektipan model latihan yang dikembangkan maka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan mengamati seluruh aktivitas anak didik sebagai bagian dari proses pembelajaran. Pada penelitian ini tugas yang diberikan pada anak didik dalam bentuk lembar aktivitas anak didik (LKA) sebagai hasil dari pengembangan. Anak melakukan aktivitas tersebut dengan kegiatan anyaman dimana setiap anak dipantau secara individu dengan menggunakan lembar kemampuan anak didik yang didalamnya memuat tingkat kemampuan anak dalam melakukan kegiatan anyaman. Sebagaimana yang dikemukan oleh Sitti Aisyah dkk (2009) bahwa setiap keterampilan motorik halus harus dipelajari secara individu, karena setiap keterampilan memiliki perbedaan dan karakteristik tertentu antara anak yang satu dengan yang lainya berbeda.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran anak dengan model latihan untuk melatih kemandirian pada TK Amalia dilaksanakan dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas. Proses pembelajaran mengacu pada langkah-langkah metode pembelajaran di TK yang terdiri dari, kegiatan a) pendahuluan dimana pada kegiatan ini guru memberikan motivasi kepada anak didik dan memberikan informasi akan kegiatan yang akan dilakukan pada proses belajar, b) tahap kegiatan inti pada tahap ini guru menerapkan langkah-langkah metode pembelajaran latihan yang mempunyai ciri yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi bahan dan media yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran anyaman, serta guru melakukan recaling terhadap kegiatan pembelajaran anyaman c) kegiatan penutup pada tahap ini guru melakukan review terhadap kegiatan yang telah dilakukan dan mempersiapkan anak didik untuk menutup pembelajaran pada hari tersebut.

Setelah dilakukan uji coba perangkat pembelajaran model latihan pada TK Amalia Kelompok A diperoleh data tentang hasil belajar kemampuan kemandirrian anak. Hasil belajar kemampuan kemandirian anak didik TK Amalia Kelompok A dari 12 anak didik terdapat 8 peserta didik atau 66,66 % berada dalam sangat kategori tinggi 4 peserta didikatau 33,33 % berada pada kategori sangat tinggi. Dari data ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dengan mempergunakan model latihan dengan kegiatan anyaman dapat melatih kemandirian anak sehingga berkembang secara optimal.

Aktivitas anak didik diamati selama 5 (lima) pertemuan dengan menggunakan lembar pengamatan anak didik dalam kelas melalui pengamatan selama proses pembelajaran dikelas dengan model latihan diperoleh data aktivitas anak didik dalam pembelajaran. Rata-rata hasil pengamatan aktivitas anak didik yang dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran di kelas dengan yang menggunakan perangkat pembelajaran model latihan untuk melatih kemandirian memperoleh 99,5. Dengan demikian melalui penerapan metode pembelajaran dengan model latihan dengan kegiatan anyaman untuk melatih kemandirian anak di TK Amalia pada kelompok A dapat meningkatkan aktivitas positif anak didik. Dimana anak didik fokus dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Angket respon guru untuk memberikan pendapat terhadap model pembelajaran dengan latihan kemandirian yang telah dilaksanakan. Data respon guru ini diambil dari 5 orang guru yang mengajar di TK Amalia Kelompok A dengan menggunakan respon guru. Dalam angket tersebut berisi pernyataan dengan jumlah pernyataan sebanyak 27 nomor. Guru diminta memberikan respon “setuju, ragu-ragu, tidak setuju”,. terahadap metode pembelajaran untuk melatih kemandirian anak didik. Hasil rekapitulasi dari 27 pernyataan respon guru terhadap kegiatan pembelajaran dengan model latihan untuk melatih kemandirian anak di TK Amalia Kelompok A memperoleh 100 %. Dari data ini menunjukkan bahwa guru memberikan respon yang positif atau setuju bahwa model latihan dapat melatih kemandirian anak.

Pembelajaran fisik dengan menggunakan model latihan ternyata memberikan motivasi dan daya tarik tersendiri bagi anak untuk terlibat sangat aktif dalam proses pembelajaran dan sangat antusias. Dalam pembelajaran anak tidak hanya mendengarkan dan melihat penjelasan guru tentang cara melakukan kagiatan. Dengan model latihan anak terlibat secara langsung untuk melakukan aktivitas kegiatan pembelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hurlock (2009) menyebutkan bahwa hanya dengan memberikan kesempatan belajar kepada anak untuk mempelajari keterampilan motorik maka anak akan dapat memahaminya, keterampilan motorik membutuhkan keterlibatan secara fisik terhadap obyek pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Sitti Aisyah dkk (2009) yang menyebutkan bahwa hanya dengan memberikan kesempatan yang luas kepada anak sesuai dengan kebutuhanya untuk melakukan praktek motorik secara langsung. Jika anak hanya diberikan kesempatan melakukan praktek sekali saja yang selebihnya hanya melihat model maka anak akan memilki keterampilan motorik yang rendah. Dengan penggunaan model latihan akan memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan sehingga guru maupun anak didik dapat mengoreksi apabila ia melakukan dengan cara yang tidak benar.

Perkembangan motorik sangat berpengaruh terhadap aspek-aspek perkembangan lainnya. Menurut Sitti Aisyah dkk (2009) menyebutkan bahwa anak yang kondisi fisiknya terlatih akan memiliki kesempatan lebih banyak dalam mengeksplorasikan lingkungannya sehingga dapat lebih mengenal dan memahami lingkungannya. Oleh karena itu agar anak dapat mencapai dan melewati perkembangannya dengan optimal, perlu diperhatikan tahap-tahap perkembangan motorik anak dengan stimulasinya yang tepat dan sesuai dengan usia perkembangannya. Salah satu kegiatan yang diberikan untuk memberikan stimulus pada pengembangan kemandirian anak dengan merancang kegiatan untuk melatih anak.

* + 1. **Ketercapaian Tujuan Penelitian**

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan model ADDIE yang terdiri dari tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan, tahap penerapan dan tahap evaluasi. Dalam pengembangan perangkat pembelajaran model latihan pada tahap analisis adalah dengan melakukan analisis situasi terhadap pembelajaran yang dilakukan di TK Amalia Kelompok A. Dari analisis ini diperoleh gambaran tentang tentang proses pembelajaran, capaian tingkat perkembangan kemandirian anak didik, aturan penilaian, ketersediaan perangkat pembelajaran, dan kebiasaan belajar peserta didik dalam interaksi sehari-hari.

Pada tahap *design* (perancangan) mulailah dirancang perangkat pembelajaran model latihandengan mengacu pada hasil analisis kebutuhan pengembangan perangkat pembelajaran sehingga dihasilkan draft atau rancangan perangkat pembelajaran yang meliputi Buku Panduan Pelaksananaan Pembelajaran, Program Semester, Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), Lembar Kegiatan Anak (LKA), Lembar Penilaian Anak Didik. Draft awal ini kemudian dilanjutkan pada tahap pengembangan untuk divalidasi.

Pada tahap *develop* (pengembangan), seluruh perangkat pembelajaran yang masih berupa draft awal selanjutnya dinilai (divalidasi) oleh 2 (dua) orang ahli untuk mengukur tingkat validitas sebagai dasar untuk melakukan revisi dan penyempurnaan. Dari hasil analisis kevalidan terhadap perangkat pembelajaran maka dapat diketahui bahwa keseluruhan perangkat pembelajaran tersebut telah memenuhi kriteria “**valid**” dan “**reliabel**”. Setelah dihasilkan perangkat pembelajaran yang valid dan reliabel, selanjutnya diukur tingkat kepraktisan perangkat pembelajaran model latihanmelalui pelaksanaan uji coba implementasi perangkat pembelajaran di TK Amalia Kelompok A.

Secara teoritis, hasil penilaian ahli terhadap perangkat pembelajaran model latihan untuk melatih kemandirian anak menyatakan bahwa perangkat layak digunakan dalam proses pembelajaran. Secara empirik hasil uji coba pelaksanaan kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa setiap aspek pembelajaran yang telah ditentapkan dapat terlaksana secara keseluruhan. Dari data ini menunjukkan bahwa model pembelajaran latihan untuk melatih kemandirian anak dapat dilaksanakan oleh guru sehingga memenuhi unsur ***“*keperaktisan”.** Untuk memperoleh gambaran yang lebih luas maka guru diminta memberikan respon terhadap hasil pengembangan perangkat pembelajaran model latihan untuk melatih kemandirian anak. Guru memberikan respon bahwa model latihan merupakan metode yang menarik dan memiliki tantangan dalam upaya melatih kemandirian anak.Kegiatan dalam pembelajaran memberikan kemudahan anak didik dalam melatih kemandirian anak didik setiap anak memperoleh kesempatan secara langsung untuk melakukan kegiatan anyaman dari berbagai macam media.

* + 1. **Temuan-Temuan Khusus**

Dalam pelaksanaan uji coba perangkan pembelajaran model latihan untuk melatih kemandirian anak di TK Amalia Kelompok A. Terdapat beberapa temuan khusus yang dapat dijadikan masukan dan saran dalam upaya pengembangan pembelajaran anak usia dini khususnya untuk pengembangan model latihan. Adapun temuan khusus tersebut sebagai berikut :

* + - * 1. Pembelajaran dengan mempergunakan model latihan sebagai hasil pengembangan yang telah melalui uji validitas ahli merupakan konsep yang dapat melatih kemandirian anak pada kelompok A di TK Amalia. Model latihan dengan kegiatan anyaman yang dilakukan secara individu memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan tugas secara mandiri dan mampu mengembangkan kemampuan lainnya. Hal ini sejalan dengan Hurlock (2009) keterampilan bantu diri atau self help skills merupakan keterampilan yang berkaitan dengan keterampilan yang diperlukan oleh anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari (activity daily living), seperti: menngnyam. Pengembangan model latihan anak harus diarahkan pada kegiatan yang dapat dilakukan secara individual agar anak terlatih untuk melakukan kegiatan secara mandiri sehingga mereka mampu melakukan kegiatan sehari-hari. Ade Dwi Utami dkk (2014) menyebutkan pula perkembangan motorik sangat berpengaruh terhadap aspek-aspek perkembangan lainnya. Anak yang kondisi fisiknya terlatih akan memiliki kesempatan lebih banyak dalam mengeksplorasikan lingkungannya sehingga dapat lebih mengenal dan memahami lingkungannya. Hal ini menggambarkan mengapa perkembangan fisik (motorik) berkaitan erat dengan perkembangan mental intelektual anak. Perkembangan sosial emosional anak juga sangat dipengaruhi oleh perkembangan fisiknya. Anak yang fisiknya lemah akan memiliki kepercayaan diri yang kurang, terutama ketika ia membandingkan dirinya dengan anak-anak lain yang sebayanya. Kegagalan untuk menguasai keterampilan motorik akan membuat anak kurang menghargai dirinya sendiri. Oleh karena itu agar anak dapat mencapai dan melewati perkembangannya dengan optimal, perlu diperhatikan tahap-tahap perkembangan motorik anak dengan stimulasinya yang tepat dan sesuai dengan usia perkembangannya.
        2. Metode pembelajaran dengan model latihan untuk melatih kemandirian anak dengan kegiatan membuat anyaman, merupakan perangkat pembelajaran yang memberikan kemudahan kepada guru dalam proses belajar mengajar dimana semua perangkat pembelajaran dibuat dalam bentuk kegiatan yang dilengkapi dengan gambar dan proses penilaian yang terukur mudah untuk dilaksanakan. Dalam perangkat pembelajaran telah disediakan rancangan tujuan pembelajaran mengenai kemampuan apa yang harus dicapai oleh anak didik, bahan dan alat yang digunakan dalam pembelajaran, langkah-langkah dalam melakukan kegiatan menganyam dan lembar penilaian kemampuan anak didik. Model latihan memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan interaksi dengan anak didik. Pembelajaran yang dilakukan di Taman Kanak-kanak harus mengedepankan pembelajaran yang berpusat pada anak yang memungkinkan anak untuk dapat bergerak aktif dalam proses belajar dengan prinsip aktif bergerak dan bermain sambil belajar. Interaksi yang harmonis antara pendidik dan anak didik akan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.
        3. Temuan khusus yang paling mendasar dalam penelitian ini adalah perangkat pembelajaran model latihan untuk melatih kemandirian anak usia dini di TK Amalia menjadi salah satu metode yang baru dalam melatih kemandirian anak selain metode demonstrasi, dan praktek langsung dan telah memenuhi kriteria valid, praktis, dan menarik. Perangkat tersebut terdiri dari Program semester, Rencana Proogram Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), Buku Panduan Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Anak (LKA), dan Lembar Observasi Penilaian Anak Didik.
    1. **Kendala-Kendala dalam Penelitian**

Selama penelitian berlangsung peneliti memenuhi beberapa kendala dalam mengaplikasikan perangkat pembelajaran metode kinestetik untuk melatih kemampuan motorik halus anak di kelompok A Amalia sebagai berikut :

* + - * 1. Pada tahap perencanaan kegiatan dimana guru harus menyediakan alat dan bahan yang akan digunakan oleh anak didik peneliti dan guru mengalami kesulitan dalam mencari bahan yang akan digunakan terutama bahan, lungsi dan pakan.
        2. Pada tahap awal pelaksanaan uji coba karena terlalu banyaknya alat dan bahan yang digunakan sehingga guru kesulitan dalam membagikan alat dan bahan yang akan digunakan terutama pada kegiatan menganyam dari bahan lungsi dan pakan.
        3. Karena kegiatan ini adalah kegiatan yang dilakukan olah anak didik secara individu sehingga guru agak kewalahan dalam menghadapi anak didik terutama pada tahap awal-awal pelaksanaan kegiatan dimana anak lebih banyak bertanya dan membutuhkan bimbingan secara individu dalam melakukan kegiatan menganyam.
        4. Model latihan dalam melatih kemandirian anak didik merupakan metode yang langsung melibatkan anak dengan bahan dan alat yang digunakan sehingga dibutuhkan penilaian bukan hanya pada aspek hasil anyaman anak akan tetapi pada proses anak dalam melakukan kegiatan. Disini guru terkadang masih melihat hasil dari kegiatan anyaman anak.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, serta dihubungkan dengan pertanyaan penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pembelajaran yang dilaksanakan oleh TK Amalia kurang bervariasi dan hanya terbatas pada gerakan-gerakan biasa, aktivitas anak sangat monoton dan hanya berkisar pada kegiatan mewarnai, padahal anak pada umumnya belum dapat memegang alat tulis dengan baik dan luwes sehingga anak akan menjadi bosan dan kurang berminat. Dari 12 anak didik di kelompok A TK Amalia, hanya 3 orang (25%) yang memiliki kemampuan mandiri pada kategori tinggi, selebihnya masih berada pada kategori sedang (4 orang atau 33%) dan kategori rendah (5 orang atau 41%). Kondisi tersebut tentu saja membutuhkan upaya agar kemandirian anak didik dapat ditingkatkan. Setelah dilakukan uji coba dengan menggunkan model latihan untuk melatih kemandirian anak terjadi peningkatan menunjukkan bahwa dari 12 peserta didik terdapat 8 peserta didik atau 66% berada pada kategori sangat tinggi, 4 peserta didik atau 33% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada peserta didik atau 0% berada pada kategori rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemandirian anak adalah “**BSB (berkembang sangat baik)”** dan berada dalam kategori **“Sangat Tinggi”**
2. Perangkat pembelajaran yang terdiri dari Program semester, Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Proogram Pembelajaran Harian (RPPH), Buku Panduan Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Anak (LKA), dan Lembar Observasi Penilaian Anak Didik merupakan perangkat pembelajaran yang kembangkan dengan model latihan untuk melatih kemandirian anak di Kelompok A TK Amalia. Perangkat pembelajaran tersebut merupakan perangkat pembelajaran yang menggunakan kurikulum K13 yang terbaru.
3. Perangkat pembelajaran dengan model latihan yang dikembangkan telah memenuhi kriteria **valid dan reliabel (**berdasarkan penilaian ahli)**, praktis** (berdasarkan hasil pengamatan terhadap uji coba implementasi perangkat pembelajaran) **dan menarik** (berdasarkan respon guru). Perangkat pembelajaran yang dimaksud terdiri dari Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Proogram Pembelajaran Harian (RPPH), Buku Panduan Pelaksanaan Pembelajaran, Lembar Kegiatan Anak (LKA), dan Lembar Observasi Penilaian Anak Didik.
4. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam melatih kemandirian anak usia dini di TK Amalia, tentunya banyak sekali antara lain:

a. Faktor penghambat, faktor orang tua yang terlalu over protektif dan berlebihan dalam mendidik anak. Faktor lingkungan seringkali memberikan dampak yang tidak baik bagi anak. Faktor intern anak atau anak yang mempunya kelainan sejak lahir. Faktor media. Televisi pengaruhnya sangat besar pada anak terutama dalam hal yang negativ. Anak lebih suka menirukan adengan film daripada menirukan apa yang diajarkan guru dan orang tua.

b. Faktor pendukung, kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, anak tidak merasa terbebani oleh pelajaran. Semua pembelajaran dikaitkan dengan perminan supaya anak selalu riang dan gembira. Jumlah guru yang seimbang akan mudah memperhatikan anak didiknya. Sarana dan prasarana yang lengkap menjadi salah satu pendukung anak dalam belajar, anak akan mudah memilih alat permainan sesuai bakat dan minat.

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan merupakan perangkat pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013 sehingga diharapkan guru dapat menggunakan model latihan dalam melatih kemandirian anak didikyang berdasar pada Permendikbud 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Permendikbud 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
2. Penelitian ini telah menghasilkan perangkat pembelajaran yang valid, praktis dan menarik berdasarkan kurikulum 2013. Diharapkan guru dapat melakukan modifikasi dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi disekolah masing-masing dalam melatih kemandirian anak usia dini kelompok A.
3. Diharapkan agar dapat dilakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam dalam penggunaan model latihan dalam melatih kemandirian anak, agar dapat dilihat dan keunggulan dari model ini sehingga menghasilkan perangkat pembelajaran yang teruji dapat diproduksi secara massal.

**DAFTAR RUJUKAN**

Aisyah, dkk. 2009. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka. Jakarta

Anto, Abbas dan Nurhayati. 2000. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berdasarkan Masalah (Problem-Based Intruction).* Program studi Pendidikan Matematika Program Pasca Sarjana. UNESA.

Direktorat Tenaga Teknis. (2003). *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia 0 – 6 Tahun*, Jakarta: PT Grasindo

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Depdiknas, 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta

Hurlock, Elizabeth B. 2009. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Penerjemah Mu’tadin & Yusuf. Jakarta. Erlangga, Edisi keenam

Hurlock, Elisabeth B, 2003. *Perkembangan Anak II.* Penerjemah Meitazari Tjanddras & Muslichah Zarkazih. Jakarta. PT. Erlangga.

Koening, Larry J. 2003. *Menanamkan Disiplin dan menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak*. Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama.

Masitoh, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta. Universitas Terbuka.

Miftahul Wahidah. 2014. *Bagaimanakah Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini (AUD)***. ?** <http://edukasi.kompasiana.com/2014/04/16/bagaimanakah-perkembangan-bahasa-pada-anak-usia-dini-aud-647187.html>. Diakses di Makassar 16 Februari 2015

Musfiroh. T. 2010. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Universitas Terbuka. Jakarta

Mayesky. 2011. *Aktivitas-aktivitas Seni Kreatif*. Jakarta: PT Indeks.

Nurdin. 2007. *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*. Desertasi tidak diterbitkan Surabaya : PPs Unesa.

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014. *Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta.

Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014. *Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta.

Sujiono, Sitti Aisyah, dkk. 2009. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Universitas Terbuka. Jakarta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta

Suyadi. 2010. Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta. Pedagogik

Schiller Pam, Tamera Briyant, Steinberg dkk, *The Values Book for Children; 16 Modal Dasar Bagi Anak : Disertai Kegiatan yang bisa di lakukan oleh Orang Tua Bersama Anak,* Susi Sensusi, Jakarta:Elexmedia Komputindo, 2002

Toeti Soekamto & Udin S. Winataputra. 1995. *Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran.* Jakarta: Ditjen Dikti, Depdiknas

Tim Pustaka Familia. 2006. Membuat prioritas, Melatih anak mandiri, Yogyakarta, kanisius.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Tentang sistim pendidikan Nasional dan Penjelasannya. Yogyakarta: Media wacana Press 2003.

Yunita Sari Dina, *Anak Mandiri* *Lebih Pede dan Cerdas, http://www.tabloidsenior.web.id*